

Analisis Harga CPO Minggu Ketiga Februari 2014

CPO, (17 Februari 2014 – 21 Februari 2014)

Setelah pekan kedua Februari 2014 harga minyak kelapa sawit (crude palm oil/CPO) bergerak reli, aksi *profit taking* mulai mewarnai dinamika transaksi CPO sepanjang transaksi awal pekan ketiga Februari 2014, Senin (17/2). Konsekuensinya, harga CPO terjerembab. Merujuk data Bappebti, harga CPO tertekan dan berada pada posisi US\$ 902,50 per ton untuk penyerahan di Rotterdam pada pengiriman April 2014 dan untuk kontrak pengiriman Maret 2014 berada pada level US\$ 902,50 per ton. Kemudian harga CPO di pasar spot Medan berada pada level Rp 9.861 per kg. Di Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI) untuk transaksi Senin (17/1), kontrak cepat Februari 2014 ditutup pada level Rp 10.185 per kg atau turun Rp 215.

Kemudian di bursa berjangka Malaysia, mengonfirmasi laman Bloomberg, Senin (17/2), harga kontrak CPO untuk pengiriman April 2014 tertekan sebesar 0,6 persen menjadi RM 2.648 atau kisaran US\$ 804 per metrik ton. Sementara, pada penutupan sesi pagi, harga kontrak yang sama berada di posisi RM 2.658.

Tampaknya, tekanan harga CPO dipicu oleh kecemasan bahwa reli pada harga CPO ke level tertingginya pada tahun ini akan memangkas tingkat permintaan CPO. Investor mencemaskan tentang ekspor CPO dalam sebulan penuh seiring dengan kenaikan harganya. Selain aksi *profit taking*, tekanan pergerakan harga CPO diasumsikan sebagai kondisi konsolidasi setelah sebelumnya mengalami rally. Sehingga sebuah kewajaran bahwa investor akan melakukan aksi tunggu terhadap kondisi pasar di awal pekan ketiga Februari 2014.

Sementara pada Selasa (18/2), harga CPO merujuk laman Bappebti, harga untuk penyerahan di Rotterdam untuk kontrak pengiriman Maret 2014 bertengger pada level Rp 902,50 atau berada pada level stabil sejak Senin sebelumnya. Namun, untuk pasar spot di Medan, harga CPO naik dan berada pada level Rp 9.953 per kg. Sementara di bursa berjangka Malaysia naik dan berada pada level RM 2.700 atau kisaran US\$ 817 untuk pertama kalinya dalam 17 bulan oleh spekulasi bahwa Indonesia akan menggunakan lebih banyak minyak untuk membuat biodiesel dan ekspor dari Malaysia akan memperpanjang keuntungan.

Maka, harga CPO untuk kontrak pengiriman Mei 2014 bergerak naik 1,3 persen menjadi RM 2.716 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Ini adalah harga tertinggi pada penutupan untuk kontrak teraktif sejak September 2012. Sehingga harga telah meningkat 27 persen dari posisi terendah tiga tahun pada level RM 2.137 pada bulan Juli 2014 .

Sebagaimana dilaporkan Bloomberg, PT Pertamina, BUMN (perusahaan minyak milik negara) di Indonesia, menjamin pasokan dari 2,4 juta kiloliter biodiesel, atau 45 persen dari total permintaan untuk 2014-2015. Konsekuensinya, pengiriman dari Malaysia naik 32 persen menjadi 606.190 ton dalam 15 hari pertama bulan Februari dari periode yang sama bulan sebelumnya.

Selain dipicu faktor pasokan biodiesel, faktor minyak kedelai sebagai komoditas substitusi dari CPO turut mendorong harga minyak sawit. Di bursa berjangka dunia, terutama di CBOT, harga kedelai untuk kontrak pengiriman Mei 2014 terdongkrak 1,4 persen menjadi 40,03 sen per pon.

Hingga pada transaksi Rabu (19/2), harga minyak kelapa sawit masih betah berada di tren penguatan. Komoditas bahan baku pembuatan minyak nabati tersebut kembali naik akibat adanya pengaruh dari gangguan cuaca yang melanda dua produsen terbesar komoditas tersebut, yaitu Indonesia dan Malaysia. Tingginya curah hujan di kedua negara tersebut telah mengganggu proses pengambilan biji sawit dalam beberapa waktu terakhir.

Akhirnya, harga CPO di pasar spot Medan berada pada level Rp 10.247 per kg sebagaimana dikonfirmasi data Bapebbti, Rabu (19/2). Kemudian, di saat yang bersamaan pemerintah Malaysia mengumumkan bahwa ekspor minyak kelapa sawit negaranya untuk sementara pada bulan ini mengalami kenaikan 27 persen menjadi 595.125 ton. Kenaikan data tersebut diperkirakan akan stabil sampai dengan akhir bulan ini.

Sehingga harga CPO mengalami kenaikan 0,7 persen menjadi RM 2.734 atau US\$ 829 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Level tersebut merupakan yang tertinggi sejak September 2012. Harga CPO naik untuk hari keenam, mencapai harga tertinggi dalam 17 bulan terakhir, pada spekulasi cuaca kering yang akan merusak tanaman kedelai di Brazil, dan mendorong permintaan untuk minyak sawit.

Sementara pada transaksi Kamis pagi (20/2), harga CPO kembali tertekan tipis karena dipicu aksi konsolidasi pelaku pasar dan kemudian pada Kamis sorenya harga kembali naik. Naiknya harga komoditas bahan baku minyak nabati tersebut dipicu adanya laporan bahwa ekspor minyak kelapa sawit Malaysia untuk 20 hari pertama bulan Februari 2014 naik 17 persen menjadi 875.091 ton. Laporan itu memberikan sinyal positif mengingat jumlah permintaan minyak kelapa sawit global masih cukup tinggi. Bahkan sebelumnya, dicurigai permintaan minyak kelapa sawit akan melemah seiring dengan lesunya ekonomi China. Malaysia dan Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar dunia dengan proporsi 90 persen produksi.

